



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Bumdes Berbasis Sosial Berkelanjutan

Sony Susanto^{1*}, Romadhon¹, Sigit Winarto¹

¹ Prodi Teknik Sipil, Universitas Kadiri, Kediri, Jl. Selomangkleng No 1, Kediri, 64115

*Email Koresponden: [sonysusanto@unik-kediri.ac.id](mailto:sonymsusanto@unik-kediri.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Aug 2022

Accepted: 28 Nov 2022

Published: 31 Dec 2022

Kata kunci:

BUMDES;
Pengelolaan Air;
Revitalisasi;
Sosial Berkelanjutan

Keyword:

BUMDES;
Revitalization;
Social Sustainability;
Water Management

ABSTRAK

Background: Sosial berkelanjutan (*Social Sustainability*) merupakan hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan desa hal tersebut mengacu pada tindakan yang mendukung pengembangan desa selaras dengan kepedulian terhadap lingkungan. Permasalahan mitra yang beberapa dusun alami yaitu kekeringan, dimana hal ini merupakan fokus utama yang perlu diselesaikan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022. **Metode:** Tim pengabdian melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD), *benchmarking* dan edukasi pengelolaan air yang berkelanjutan. **Hasil:** Hasil program pengabdian yaitu revitalisasi peran kader BUMDES dan pengelolaan air, sehingga air bisa di distribusikan ke seluruh masyarakat. Rencana tindak lanjut dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan monitoring evaluasi hasil tindak lanjut FGD dan *benchmarking* yang sudah dilakukan. **Kesimpulan:** Monitoring pengelolaan air yang sustainable perlu dilakukan agar dapat terus berjalan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

ABSTRACT

Background: Social sustainability is something that needs to be paid attention to in village development, this refers to actions that support village development in line with concern for the environment. The partner problem that several hamlets are experiencing is drought, where this is the main focus that needs to be resolved. Activities carried out from May to August 2022. **Method:** The service team conducts Focus Group Discussions (FGD), benchmarking and education on sustainable water management. **Results:** The results of the community service program are the revitalization of the role of BUMDES cadres and water management, so that water can be distributed throughout society. The follow-up plan in this community service is to monitor the evaluation of the results of the FGD follow-up and benchmarking that has been carried out. **Conclusion:** Monitoring of sustainable water management needs to be carried out so that it can continue to run and be utilized by the community.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Efri Syamsul Bahri, 2019). Pada akhirnya keberhasilan suatu kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat pada aspek ekonomi saja, akan tetapi orientasi yang mengacu pada aspek sosial dan lingkungan juga sama pentingnya terhadap tujuan aspek yang dituju (Sri Handini, Suksesi, 2019; Wali et al., 2017; Hidayat & Syahid, 2019; Sulaeman et al., 2015).

Konsep sosial yang mengarah pada kesejahteraan rakyat merupakan salah satu upaya dalam melakukan konsep berkelanjutan. Konsep tersebut merupakan salah satu upaya adanya pendekatan secara kemasyarakatan agar tercipta suasana yang damai dan harmonis terhadap aktivitas yang dilakukan dan bersinggungan terhadap warga sekitar. Sehingga konsep berkelanjutan tidak hanya mementingkan segi keuntungan secara ekonomi saja, akan tetapi ada upaya mengarah pada sisi kesinambungan sosial dan lingkungan (Sri Handini, Suksesi, 2019; Laverack & Labonte, 2000; Laksono, 2018).

Beberapa penerapan berkelanjutan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki kendala-kendala yang dihadapinya. Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan berkelanjutan adalah kemampuan masyarakat yang membutuhkan perubahan secara cepat dalam pembangunan era modern saat ini. Maka salah satu upaya pemerintah maupun akademis terus berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan. Hal itu dilakukan karena perubahan secara cepat pada era ini dalam mempelajari perkembangan teknologi yang cepat berkembang (Sri Handini, Suksesi, 2019).

Pertumbuhan masyarakat yang sejahtera dimulai dari peran pemerintah dalam upaya memberantas kemiskinan, Pendidikan dan keterbelakangan. Peran di atas merupakan untuk mensejahterahkan rakyat pada khususnya (Tahu et al., 2020; Noor, 2011). Pada pelaporan berkelanjutan yang berisikan tentang laporan perekonomian, ada laporan tentang kegiatan yang berdampak pada sosial, dampak lingkungan secara berkala (Nugraha, 2009; Syadzali, 2020). Dengan demikian proses keuntungan yang berorientasi pada ekonomi mencakup dari kebutuhan teknologi, modal dan proses manajemen yang baik. Hal itu dapat ditunjang oleh kebijakan pemerintah yang menunjang kebijakan yang berorientasi pada kepentingan rakyat (Sri Handini, Suksesi, 2019; Hasan & Muhammad, 2018; AP Hadi, 2010).

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat mandiri. Upaya tersebut diantaranya melalui pendanaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan bank yang ditunjuk, sosialisasi masyarakat, maupun promosi di media elektronik. Peran pemerintah ini sangat penting dalam mengiringi setiap langkah kemajuan bangsa bagi masyarakatnya. Maka terciptalah pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan yang dibutuhkan oleh warga baik bangunan, jalan dan lain-lain. Selain itu menumbuhkan kesejahteraan masyarakat yang merata baik kota maupun desa (Arfianto & Balahmar, 2014; Widodo, 2018; Adenansi et al., 2015; Nikkhah & Redzuan, 2009).

Desa Sidomulyo merupakan desa yang sedang berkembang dengan 4 dusun yang berada didalamnya. Ada beberapa dusun yang mengalami kekeringan dan ada juga yang lancar dalam pengambilan air sebagai kebutuhan. Air merupakan kebutuhan yang *esensial* yang sangat diperlukan masyarakat. Pengelolaan air yang baik didukung dengan pengaturan lingkungan yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sehingga *Social Sustainability* dapat berjalan dengan baik. Kondisi BUMDES untuk menambah *income* belum membuahkan secara maksimal. Masih terdapat beberapa manajemen yang perlu diperbaiki dan transparansi melalui sistem yang jelas. Terdapat beberapa permasalahan diantaranya belum ada koordinasi tentang beberapa usaha yang dilakukan BUMDES sebelumnya dan ada kecenderungan hak kepemilikan tertentu, serta pendapatan penambah *income* masih perlu ditingkatkan lagi dan dirasa kurang berkembang, setelah melakukan secara singkat dengan beberapa petugas bumdes setempat.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan solusi pendamping yang berkelanjutan untuk membantu permasalahan secara perlahan dan bertahap, sehingga pendampingan seperti ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan revitalisasi peran kader BUMDES dan pengelolaan air yang berkelanjutan sehingga air bisa di distribusikan ke seluruh masyarakat.

MASALAH

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di wilayah Desa Sidomulyo Kediri. Data menunjukkan beberapa dusun yang mengalami kekeringan dan ada juga yang lancar dalam pengambilan air sebagai kebutuhan. Kondisi BUMDES untuk menambah *income* belum membuahkan secara maksimal. Masih terdapat beberapa manajemen yang perlu diperbaiki dan transparansi melalui sistem yang jelas. Terdapat beberapa permasalahan diantaranya belum ada koordinasi tentang beberapa usaha yang dilakukan BUMDES sebelumnya dan ada kecenderungan hak kepemilikan tertentu, serta pendapatan tambahan (*income*) masih perlu ditingkatkan lagi dan dirasa kurang berkembang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka mitra perlu dilakukan revitalisasi kader BUMDES dan meningkatkan fokus pengelolaan air sehingga distribusi air bisa lancar dan harapannya pengelolaan air ini bisa menjadi jasa pengelolaan yang menjadi nilai tambah bagi BUMDES yang manfaatnya dirasakan seluruh warga desa.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan meliputi *Focus Grup Discussion* (FGD) antara beberapa warga untuk menggali permasalahan yang dialami warga. Kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi pihak desa menginisiasi perizinan revitalisasi BUMDES yang menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra. Diskusi kemudian dilakukan secara intensif antar anggota mitra sehingga revitalisasi peran kader BUMDES yang harapannya menjadi penggerak sehingga kegiatan BUMDES bisa berkelanjutan. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan hasil dari tindak lanjut FGD. Usulan solusi FGD salah satunya adalah revitalisasi kegiatan BUMDES yang berfokus pada pengelolaan air yang menjadi target dan perencanaan usulan lainnya. Tujuan dari fokus pengelolaan air ini agar terbentuk mekanisme distribusi air yang baik yang akan dikelola mekanisme penyalurannya oleh BUMDES. Harapannya pengelolaan distribusi air ke seluruh warga desa yang sudah mendapatkan bantuan tandon air dari PEMDA setempat sebelumnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan BUMDES. Langkah awal dari kegiatan ini melakukan benchmarking ke desa percontohan yang telah melakukan pengelolaan air yang baik di wilayah desa lereng gunung kelud. Desa tersebut menjadi percontohan yang disarankan oleh Pemda setempat. Tahap terakhir dari pengabdian ini melakukan evaluasi tentang keberlanjutan hasil benchmarking tentang pengelolaan air sehingga manfaat tersebut dirasakan oleh mitra dan BUMDES mendapatkan tambahan *income* dari jasa pengelolaan air tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan Tahapan perencanaan meliputi *Focus Grup Discussion* (FGD) antara beberapa warga untuk menggali permasalahan yang dialami warga. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kader-kader BUMDES untuk menggali permasalahan mitra. Kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) ini dihadiri oleh beberapa warga yang berjumlah 10 orang perwakilan. Pembahasan FGD tersebut menarik kesimpulan permasalahan mitra. Kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) ini dilakukan pada bulan Mei 2022 seperti yang terlihat pada [Gambar 1](#) dibawah ini. Kemudian pada [Gambar 2](#) merupakan tempat penampungan yang sudah dibangun.



Gambar 1. Forum *Group Discussion* dengan tim Bumdes



Gambar 2. Tempat penampungan air di Desa Sidomulyo

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan revitalisasi kegiatan BUMDES yang berfokus pada pengelolaan air yang menjadi target dan perencanaan usulan lainnya. Tujuan dari fokus pengelolaan air ini agar terbentuk mekanisme distribusi air yang baik yang akan dikelola mekanisme penyalurannya oleh BUMDES. Masyarakat desa sebelumnya mendapatkan bantuan pengadaan pompa air dengan kedalaman 100 meter dan tempat penampungan air yang berukuran kurang lebih 2,5 x 3 meter dengan ketinggian kurang lebih 6 meter yang dicor dengan beton. Bantuan dari pemerintah ini dikelola oleh kader BUMDES yang harapannya mampu dipergunakan untuk kepentingan masyarakat banyak.



Gambar 3. Kunjungan Pengelolaan Air ke Desa Babadan



Gambar 4. Penjelasan Seputar Desa Babadan oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa

Langkah awal dari kegiatan ini melakukan *benchmarking* ke desa percontohan seperti terlihat pada [Gambar 3](#) dan [4](#) yang telah melakukan pengelolaan air yang baik di wilayah desa Babadan di lereng gunung kelud. Desa tersebut menjadi percontohan yang disarankan oleh Pemda setempat, dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah secara mandiri menghasilkan pendapatan diatas rata rata. Pendapatan besar tersebut diperoleh dari pengolahan ternak air susu yang kemudian

dikirim ke perusahaan yang menampung dan perkebunan yang luas dengan sebagian besar masyarakatnya menanam buah nanas. Tim pengabdian dengan beberapa anggota kader BUMDES dan warga masyarakat menuju Desa Percontohan dilereng Gunung Kelud yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022 Hasil *benchmarking* ini kemudian diaplikasikan dan disosialisasikan ke kader BUMDES dan masyarakat sehingga bisa ditindak lanjuti. Dalam kegiatan *benchmarking* ini dilakukan edukasi dan praktek cara pengelolaan air yang baik sehingga mampu menjadi bekal untuk mitra. Manajemen edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan perubahan perilaku pada kader BUMDES (Nuari et al., 2021). Peningkatan kemampuan kognitif mampu merubah perilaku masyarakat (Nuari, 2019). Hasil yang terbentuk untuk mitra adalah revitalisasi peran BUMDES dengan pembentukan struktur organisasi BUMDES yang sudah diimprovisasi dan berupa pengelolaan air yang berkelanjutan yang dikelola oleh BUMDES sehingga dimaksimalkan oleh masyarakat.

Dengan demikian, rencana tindak lanjut dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan monitoring evaluasi hasil tindak lanjut FGD dan *benchmarking* yang sudah dilakukan. Monitoring pengelolaan air yang sustainable sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra yang beberapa dusun alami yaitu kekeringan, dimana hal ini merupakan fokus utama yang perlu diselesaikan. Peran BUMDES salah satunya sebagai penggerak pengelolaan desa, maka perlu dioptimalkan peran BUMDES itu sendiri untuk membantu menyelesaikan permasalahan utama di beberapa desa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan revitalisasi peran kader BUMDES dan pengelolaan air yang berkelanjutan sehingga air bisa di distribusikan ke seluruh masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022. Tim pengabdian melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD), *benchmarking* dan edukasi pengelolaan air yang berkelanjutan sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh mitra dan menjadi nilai tambah (*income*) untuk BUMDES sesuai harapan masyarakat. Rencana tindak lanjut dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan monitoring evaluasi hasil tindak lanjut FGD dan *benchmarking* yang sudah dilakukan. Monitoring pengelolaan air yang sustainable sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu segenap kader BUMDES dan masyarakat Desa Sidomulyo Kediri, Civitas Universitas Kadiri Kediri dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, D., Zainuddin, M., & Rusyidi, B. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 347–353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13582>
- AP Hadi. (2010). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 1987.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Efri Syamsul Bahri. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (T. F. Publishing (ed.); 1st ed., Issue Maret). Fam Publishing.

- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan* (2nd ed.). CV Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu.
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). Local Potential Development (Local Genius) in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18343>
- Laksono, B. A. (2018). The Community Empowerment Through Social and Educational Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 115–122. <http://journal.um.ac.id/index.php/jphpISSN:2338-8110/eISSN:2442-3890>
- Laverack, G., & Labonte, R. (2000). A planning framework for community empowerment goals within health promotion. *Health Policy and Planning*, 15(3), 255–262. <https://doi.org/10.1093/heapol/15.3.255>
- Nikkhah, H. A., & Redzuan, M. (2009). Participation as a medium of empowerment in community development. *European Journal of Social Sciences*, 11(1), 170–176.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto>
- Nuari, N. A. (2019). Kemampuan Kognitif Dan Skill Dalam Kesiapsiagaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 7. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i2.207>
- Nuari, N. A., Susanto, S., & Damayanti, D. (2021). Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis Home Learning System Pada Remaja. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 557–562. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7204>
- Nugraha, A. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5, 10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Sri Handini, Suksesi, H. K. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Waryana, W. (2015). Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitas Keluarga, P. et al. (2015) "Peran Keluarga, Masyarakat dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1 Apr), hal. 16–23. *T. Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 353–361.
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria). *Syntax Idea*, 2(5), 91–97.
- Tahu, G., Widnyana, I. W., Sudarmi, N. N., Suryani, N. K., Sugiantara, I. M., Surya, I. D. M., Putra, N., & Anom, I. G. (2020). Kerakyatan Mandiri Sebagai Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 25–31. <http://journals.segce.com/index.php/JPM/article/view/145/146>
- Wali, A., Alvira, D., Tallman, P. S., Ravikumar, A., & Macedo, M. O. (2017). A new approach to conservation: Using community empowerment for sustainable well-being. *Ecology and Society*, 22(4). <https://doi.org/10.5751/ES-09598-220406>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat An evaluation of social participation in infrastructure development for social empowerment context. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 108–121.